

**PENINGKATAN KESADARAN GURU MEMBUAT ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN MELALUI BMB
(Biasa, Menulis, Bertahap)**

Cecep Sholeh Kurniawan

Asep Tatang

aseptatang23@mail.com

Program Pascasarjana UNIK Cipasung

Abstrak

Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Dalam realitas sehari-hari masih ditemukan adanya gejala-gejala antara lain : 1) Administrasi (RPP) dijadikan sebagai beban, bukan kewajiban, sehingga banyak diantaranya malas membuat/melengkapi administrasi pembelajaran, 2) pembuatan kerangka KBM belum optimal bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu dengan mengganti tahunnya saja, 3) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga proses pembelajaran terutama di kelas seperti rutinitas biasa, dan tidak direncanakan, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan. Peningkatan Kesadaran Guru Membuat Administrasi Pembelajaran melalui BMB (Biasa Menulis Bertahap), diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : *Kesadaran, Administrasi Pembelajaran, Biasa, Menulis, Bertahap*

A. Permasalahan

Dewasa ini pendidikan di Indonesia berkembang dengan pesat, dengan kondisi seperti ini guru dituntut memiliki wawasan yang luas dalam perkembangan pendidikan. Peran dari

seorang guru dipandang dari sisi tugas dan tanggung jawabnya tidaklah ringan. Untuk itu seorang guru selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-

unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Menurut Robert Bacal kinerja adalah : proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dan siswa dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala

sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.¹

Menurut Mathis dan Robert L. Jackson banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu tenaga kerja, antara lain : 1) kemampuan, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan 5) hubungan mereka dengan organisasi.²

Hasibuan berpendapat : “Kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”³ Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

¹ Robert Bacal, 2001, *Performance Management*, Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, h. 3

² Mathis dan Robert L. Jackson John H., 2002, *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat, h. 82

³ Hasibuan, Malayu SP., 2003, *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 34

Dalam tugasnya guru pasti akan menghadapi berbagai masalah. Dalam kondisi seperti itu guru dituntut untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut profesionalitas seorang guru sangat diperlukan. Tuntutan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian global karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu anak didik agar mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik itu meliputi aspek-aspek keperibadian, aspek intelektual, sosial, emosional, dan ketrampilan.

Selain itu hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kinerja guru yang tinggi diperlukan adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerjanya secara utuh. Seorang guru harus menunjukkan perilaku yang kuat yang

diarahkan untuk menuju suatu tujuan tertentu, adanya keinginan dan hasrat yang lebih mengarah pada tingkah laku yang berorientasi pada tercapainya *standar of excellent*. Orientasi tersebut mengarah pada peran guru yang sering kali diposisikan sebagai faktor penting untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan profesi. Guru perlu semangat dan keinginan yang tinggi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kemampuan dan motivasi yang tinggi didasarkan pada keinginan yang kuat dari setiap guru untuk berkarya. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan seringkali posisi guru dihadapkan pada tantangan yang cukup krusial.

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai

motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta.

Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Dalam realitas sehari-hari masih ditemukan adanya gejala-gejala antara lain : 1) Administrasi dijadikan sebagai beban, bukan kewajiban, sehingga banyak diantaranya malas membuat/melengkapi administrasi pembelajaran, 2) pembuatan kerangka KBM belum optimal bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu

dengan mengganti tahunnya saja, 3) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga proses pembelajaran terutama di kelas seperti rutinitas biasa, dan tidak direncanakan, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Bagaimana peningkatan kesadaran guru membuat administrasi pembelajaran melalui BMB (biasa, menulis, bertahap) ?

B. Solusi Permasalahan

1. Metode Penyelesaian Masalah / Konsep

Metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan masalah adalah dengan melakukan studi literatur untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan tentang permasalahan yang terjadi.

Metode pengumpulan data berisikan tentang dari mana saja data diperoleh dan melalui apa saja, contoh melalui internet berarti merupakan tinjauan media, jika diambil dari referensi atau buku maka merupakan tinjauan pustaka.

Selanjutnya melakukan penelitian sederhana bersifat asosiatif untuk mengetahui pengaruh atau apapun juga hubungan peningkatan

kesadaran guru membuat administrasi pembelajaran melalui BMB (biasa menulis bertahap) dengan jalan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang terkumpul.

2. Kerangka Teori

1) Kesadaran

Kesadaran adalah sadar akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu atau ingat (kepada) keadaan yang sebenarnya, keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti.⁴

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.

Ada dua macam kesadaran, yaitu:⁵

- a) Kesadaran Pasif, artinya keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik

stimulus internal maupun eksternal.

- b) Kesadaran Aktif, artinya kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari serta dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

Kesadaran menurut Carl G Jung terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidak sadaran pribadi (*personal unconscious*) dan ketidak sadaran kolektif (*collective unconscious*)

- a) Ego. Merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar
- b) Personal Unconscious. Terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara repression atau suppression. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan ke dalam personal unconscious. Penekanan kenangan pahit kedalam personal unconscious dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>, diunduh tanggal 24 Januari 2017 jam 20.05

⁵ <http://atpsikologi.blogspot.co.id/2010/02/kesadaran.html>, diunduh tanggal 25 Januari 2017 pada jam 20.15

karena desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa.

c) Collective Unconscious

Merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya.

Dalam teori tentang alam sadar (Conscious Mind), Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar Freud mengatakan ada alam pra-sadar (*Preconscious Mind*), yaitu jembatan antara Conscious dan Unconscious.

Alam bawah sadar (Unconscious Mind), merupakan bagian yang paling dominan dan penting dalam menentukan perilaku manusia. Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, apakah itu hasrat yang sederhana seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan berkarya.

Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan 'mind apparatus', yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksinya yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego.

- a) Id adalah struktur paling mendasar dari kepribadian, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera.
- b) Ego berkembang dari id, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia.
- c) Superego merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Superego, berkembang dari ego saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, superego menghukum ego dengan menimbulkan rasa bersalah.

Ego selalu menghadapi ketegangan antara tuntutan id dan superego. Apabila tuntutan ini tidak berhasil diatasi dengan baik, maka ego terancam dan munculah kecemasan (anxiety). Dalam rangka

menyelamatkan diri dari ancaman, ego melakukan reaksi defensif /pertahanan diri. Hal ini dikenal sebagai defense mechanism

2) Administrasi pembelajaran

Menurut Hetty Ismainar⁶ istilah administrasi berasal dari bahasa latin “*ad*” dan “*ministrate*” yang artinya pemberian jasa atau bantuan.

Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (*to look after*), dan “mengarahkan”. Jadi, kata administrasi dapat diartikan *sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.*

Menurut Kunandar (2008) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Administrasi program pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang di

susun untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan sekolah dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kegiatan – Kegiatan
Administrasi Program Pembelajaran

1. Penyusunan Program.
2. Kalender pendidikan.
3. Jadwal kegiatan belajar mengajar.
4. Perencanaan belajar mengajar.
5. Pembukaan tahun ajaran.
6. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
7. Pengaturan Metode Pembelajaran.
8. Pelaksanaan evaluasi.
9. Layanan bimbingan dan penyuluhan.
10. Penutupan tahun ajaran baru.

Kewajiban guru yang paling utama adalah membuat administrasi pembelajaran. Perangkat administrasi sangat dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah. Tujuan dari adanya administrasi ini ialah, untuk meningkatkan kemampuan para guru

⁶ Hetty Ismainar, 2015, Administrasi Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta:deepublish, h.1

ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam pembuatannya.

Guru harus mengerti lima M yang menjadi landasan guru, yaitu mengamati, menciptakan, mengumpulkan, menanya, dan terakhir menalar. Dari kelima harus diaplikasikan secara langsung kepada siswa, RPP merupakan perancangan yang digunakan oleh para guru, dan dibuat pada awal tahun pelajaran.

Dalam administrasi proses pembelajaran terdapat susunan program yang harus dikuasai, penyusunan program ini dilaksanakan untuk menentukan jumlah berapa kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar. Cakupan susunan program tersebut meliputi kegiatan belajar yang kondusif, dapat memberi warna di dalam kelas sehingga tidak jenuh dengan teori saja. Penyusunan jadwal studi yang tepat juga perlu dilakukan guru, agar siswa tidak merasa tertekan dengan banyaknya materi dalam satu hari.

3) Biasa

Dalam KBBI kata biasa mengandung arti lazim, umum (kata sifat), contoh bagi masyarakat

sekarang memakai sepatu sudah *biasa*. Selain itu kata biasa mengandung arti seperti sediakala contoh, ia makan dan bercanda sebagaimana biasa, tidak tampak bahwa dia sedang menderita sakit parah. Biasa juga bisa mengandung arti sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah menjadi adat, contoh setiap pagi dia biasa minum kopi. Kata biasa bisa mengandung arti sudah seringkali, contoh dia biasa datang ke rumah kami.

Apabila kata biasa dimasuki imbuhan menjadi membiasakan (kata kerja), mengandung arti menjadikan lazim (umum) contoh sangat susah membiasakan sesuatu yang baru kepada masyarakat. Selain itu mengandung arti menjadikan terbiasa, contoh jangan sekali-kali membiasakan anak bermalasan.

Terbiasa (kata kerja) mengandung arti sudah biasa, contoh dia terbiasa hidup mewah.

Kebiasaan (kata benda) mengandung arti sesuatu yang biasa dikerjakan.

4) Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986)⁷. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis berarti meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008)⁸ menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. M. Antar Semi (2007)⁹ dalam bukunya mengungkapkan

pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988)¹⁰ menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

b. Kemampuan Menulis

St. Y. Slamet (2008)¹¹ mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan

⁷ Djago Tarigan, H.G. Tarigan, 1986, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, h.15

⁸ St. Y. Slamet, 2008, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press. h.141.

⁹ M. Antar Semi, 2007, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, Bandung: Angkasa, h.14.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, 1988, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, h.273

¹¹ St. Y. Slamet, 2008, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press. h.72

menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Solehan, dkk (2008)¹² kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

c. Tujuan Menulis

Menurut M. Atar Semi (2007)¹³ tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahannya, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkul. Sedangkan menurut Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009)¹⁴ tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi.
- 2) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca.
- 3) Untuk sarana pendidikan.
- 4) Untuk memberikan keterangan.

d. Tahap-tahap Menulis

¹² Solehan T.W. dkk, 2008, Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, Jakarta: Universitas Terbuka. h.94.

¹³ M. Antar Semi, 2007, Dasar-dasar Keterampilan Menulis, Bandung: Angkasa. h.14.

¹⁴ Elina, dkk, 2009, Pembelajaran Menulis, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. h.6.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahap-tahapan menulis menurut M. Atar Semi (2007)¹⁵ terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009)¹⁶ tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c)

perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

5) Bertahap

Kata bertahap menurut kamus AKATEL mengandung arti berjenjang, bertingkat. Juga mengandung arti berangsur-angsur, berantara, berdikit-dikit, beroncet-oncet, perlahan-lahan.¹⁷

Menurut KBBI kata bertahap mengandung arti ada tahapnya, bertingkat, berjenjang ; contoh peningkatan mutu pegawai akan dilaksanakan secara bertahap.¹⁸

Kalimat bertahap inilah yang dimaksud dalam penulisan BMB (biasa – menulis – bertahap).

c. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari peningkatan kesadaran membuat administrasi pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

1. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan

¹⁵ M. Antar Semi, 2007, Dasar-dasar Keterampilan Menulis, Bandung: Angkasa. h. 46.

¹⁶ Elina, dkk, 2009, Pembelajaran Menulis, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. h. 11.

¹⁷

<http://tesaurus.akademitelkom.ac.id/bertahap.html>, diunduh tanggal 27-01-2017 jam 21.05

¹⁸ <http://kamus.sabda.org/kamus/bertahap>, diunduh tanggal 26-01-2017 pada jam 20.05

2. Bertanggung jawab
 3. Mengenal dan memahami serta menerima diri sebagai guru
 4. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan
 5. Tekun menghadapi tugas.
 6. Ulet menghadapi kesulitan
 7. Mandiri
- d. Tahapan / Prosedur Penyelesaian Masalah
- Prosedur penyelesaian masalah dilakukan dengan tiga cara, yaitu metode komparasi (membandingkan antara dua hal atau lebih), metode analisis dan sintesis (penggabungan dari banyak hal), dan metode adopsi (menerapkan suatu hal yang berhasil pada permasalahan untuk menyelesaikan masalah lain).
- Penyelesaian masalah dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala bidang kurikulum dengan membuat program:
1. Program penghargaan pada guru
Program yang dimaksud dapat berbagai bentuk seperti promosi jabatan, kenaikan pangkat bagi PNS, piagam penghargaan, dan sebagainya.
 2. Program ketertiban guru
- a) Tersedianya waktu cukup bagi guru untuk berpartisipasi.
 - b) Tersedianya isue yang melibatkan para guru harus relepan dengan kepentingan guru.
 - c) Kemampuan intelektual, kemampuan teknis, dan kemampuan berkomunikasi agar mampu memberikan kontribusi substansial.
 - d) Keterlibatan para karyawan didukung oleh budaya organisasi.
 - e) Program imbalan bervariasi.
 - f) Rencana pemberian imbalan berdasarkan keterampilan
- Peningkatan kesadaran guru membuat administrasi pembelajaran melalui BMB (biasa menulis bertahap) adalah guru terbiasa menulis perangkat pembelajaran/administrasi pembelajaran/ RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung atau selama proses PBM berlangsung. Dan ini membutuhkan kebiasaan dan kesadaran guru untuk melaksanakannya.

Yang dimaksud guru menulis RPP merupakan koreksi ataupun revisi dari RPP yang sudah ada, tidak lagi mengandalkan hasil karya orang lain ataupun copy paste dari yang sudah ada. Hal itu dilakukan membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Sedang kalimat bertahap dimaksud adalah membuat administrasi pembelajaran tersebut tidak sekaligus, melainkan dilakukan setiap jadwal pertemuan proses pembelajaran akan dimulai ataupun selama proses selama tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Jika setiap pertemuan melakukan revisi atau menulis ulang administrasi pembelajaran (RPP), maka dalam satu tahun paling lambat akan dihasilkan RPP/administrasi pembelajaran baru hasil revisi.

Kesadaran guru membuat administrasi pembelajaran melalui BMB (biasa menulis bertahap), sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja akan membuat kinerja guru meningkat, akan bermanfaat bagi tercapainya tujuan pendidikan.

D. Saran dan Rekomendasi

a. Saran

Kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan dan memotivasi kerja guru akan pentingnya membuat administrasi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah dan tercapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Di sisi lain panishment pun perlu diberlakukan sebagai pembanding apabila ada tindakan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru.

Pendekatan lain yang dilakukan dengan pola imani bahwa setiap muslim bekerja bukan hanya untuk mencari materi saja tapi lebih dari itu bekerja itu merupakan ibadah untuk mencari ridho Allah SWT.

b. Rekomendasi

Meningkatnya kesadaran guru membuat administrasi pembelajaran harus diimbangi dengan pemberian penghargaan baik berupa promosi jabatan ataupun lainnya guna meningkatkan kinerja guru.

E. Daftar Bacaan

Buku :

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 3 No. 1. Tahun 2024. Hal 88 - 101

- Burhan Nurgiantoro. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF
- Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismainar Hetty, 2015. *Administrasi Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Mathis dan Robert L. Jackson John H., 2002, *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat
- Robert Bacal, 2001, *Performance Management*, Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- St. Y. Slamet.2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press
- Internet:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>
, diunduh tanggal 24 Januari 2017 jam 20.05
<http://atpsikologi.blogspot.co.id/2010/02/kesadaran.html>, diunduh tanggal 25 Januari 2017 pada jam 20.15
<http://blogdekaproductions.blogspot.co.id/2016/06/administrasi-program-pembelajaran-dalam.html> diunduh tanggal 25 Januari 2017 jam 20.25
<http://kamus.sabda.org/kamus/bertahap>, diunduh tanggal 26-01-2017 pada jam 20.05
<http://tesaurus.akademitelkom.ac.id/bertahap.html>, diunduh tanggal 27 -01-2017 jam 21.05